

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini era Globalisasi pertumbuhan Industri Kreatif di Indonesia semakin meningkat dibanding tahun-tahun sebelumnya sehingga pemerintahan memberikan perhatian pada bidang Industri kreatif (Hadi, 2021 hlm.671). Akibatnya, Indonesia melahirkan banyak pelaku bisnis yang bergerak di Industri Kreatif. Ini menunjukkan dengan tujuan pendidikan nasional untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa (Amin,dkk 2020, hlm.310). Kreatifitas merupakan suatu hal yang membutuhkan kejelian dalam melihat apa yang ada di sekeliling untuk dapat dijadikan peluang yang menguntungkan. Ekonomi kreatif mulai digalakkan dengan cara pengembangan industri rumahan (*home industry*). *Home industry* merupakan suatu lingkungan atau kondisi yang perlu diciptakan dan dibangun agar landasan perubahan yang lebih kokoh dapat diwujudkan antara lain melakukan upaya-upaya proses pengembangan sumber daya manusia (Hadi, 2021 hlm.670).

Pengembangan industri rumahan mulai digalakkan pemerintah karena dapat menyerap tenaga kerja dari lingkungan sekitar (Hadi, 2021, hlm.671). Pemanfaatan potensi wilayah sekitar dapat memberikan suatu kontribusi yang cukup besar dalam upaya pengembangan *Home Industry* masyarakat. Dengan menggunakan potensi yang terdapat di lingkungan sekitar masyarakat dapat memanfaatkannya dan mengolahnya menjadi suatu hal yang bernilai serta membuka peluang usaha.

Peneliti berupaya untuk meneliti tentang *Home Industry* kerajinan Eceng Gondok yang terletak di kabupaten Bandung Barat sebagai sumber belajar IPS. Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu daerah yang sedang mengembangkan usaha mikro kecil *Home Industy* menengah khususnya industri rumahan. Pengembangan ini ditujukan untuk menekan angka pengangguran dan meningkatkan perluasan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Hal tersebut

disebabkan karena pada umumnya industri kecil lebih memprioritaskan untuk mengambil pekerja dari lingkungan sekitarnya dan tidak terlalu dituntut untuk memiliki pendidikan. Kabupaten Bandung Barat juga memiliki forum UMKM yaitu Dewan Kerajinan Nasional Daerah (DEKRANASDA). Forum ini diharapkan bisa menjadi wadah yang mampu menjembatani antara pemerintah, pengusaha besar dengan pelaku UMKM dan mikro yang berada di Kabupaten Bandung Barat.

Desa Cihampelas yang merupakan salah satu desa yang berada di sekitar aliran sungai Citarum banyak ditumbuhi eceng gondok. Pertumbuhan tanaman eceng gondok yang tidak terkendali ternyata menimbulkan berbagai permasalahan seperti dapat mengurangi oksigen, mengganggu transportasi air, dan menurunkan nilai estetika karena menutupi permukaan air (Merry, 2022). Eceng gondok memiliki laju pertumbuhan yang sangat cepat sehingga proses pembersihan sungai yang ditumbuhi eceng gondok harus sering dilakukan. Hal ini menggerakkan warga sekitar sungai Citarum salah satunya Desa Cihampelas untuk memanfaatkan tumbuhan gulma ini (Merry, 2022).

Salah satu cara pemanfaatan eceng gondok dengan cara mengubah tumbuhan ini menjadi sesuatu yang lebih bernilai dan menguntungkan. Memanfaatkan tanaman eceng gondok sebagai bahan baku kerajinan yaitu dengan mengelola batang eceng gondok maupun daun eceng gondok. Batang eceng gondok dapat dimanfaatkan untuk kerajinan eceng gondok sedangkan daun eceng gondok dapat dimanfaatkan sebagai pupuk maupun pakan ternak. Eceng gondok yang dimanfaatkan sebagai kerajinan eceng gondok dapat dijadikan tambahan pendapatan bagi penduduk. Beberapa warga mulai mengembangkan kerajinan eceng gondok seperti membuat anyaman yang dapat dijadikan tas, dompet bahkan kursi (Pudjowati *et al.*, 2021, hlm.70).

Industri Kecil dan Rumah Tangga (IKRT) memiliki peranan yang cukup besar dalam sector manufaktur dilihat dari sisi jumlah unit usaha dan daya serapnya terhadap tenaga kerja, namun lemah dalam menyumbang nilai tambah home Industry. Sasaran pembangunan ekonomi saat ini mulai berfokus pada pengembangan ke depan yang berkelanjutan, dengan memberdayakan masyarakat terutama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan ekonomi kreatif (Ginting, dkk, 2018, hlm.15).

Berdasarkan keterangan di atas, peneliti akan mengamati pengembangan ekonomi kreatif yang terdapat di desa tersebut yang hendak peneliti angkat pada penelitian ini bersumber pada data hasil penelitian di lapangan pada tahap pra-penelitian. Peneliti memilih *Home Industry* kerajinan eceng gondok pada kategori pengembangan ekonomi kreatif berdasarkan potensi wilayah yang dapat di implementasikan kedalam pembelajaran IPS diantaranya pemanfaatan potensi wilayah, kewirausahaan serta pengembangan ekonomi kreatif berbasis *Home Industry* kerajinan yang berbahan dasar eceng gondok, yang telah peneliti tentukan. Dapat dijadikan rujukan bagi guru untuk membuat atau memperkaya sumber belajar IPS yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dikelas.

Didalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data awal dengan mewawancarai subjek peneliti yang telah ditentukan yaitu Aparatur Desa, pemilik usaha dan pengrajin. Untuk menggali informasi mengenai peranan *Home Industry* kerajinan eceng gondok dalam pengembangan ekonomi kreatif masyarakat desa cihampelas selanjutnya jika peneliti sudah mengetahui lebih dalam seputar informasi yang diperlukan proses berikutnya peneliti dapat memperkuat dan memperkaya sumber belajar dalam mengembangkan materi IPS dengan pengembangan ekonomi kreatif berdasarkan potensi wilayah peranan *Home Industry* kerajinan eceng gondok dalam pengembangan ekonomi kreatif masyarakat desa cihampelas yang dapat dimasukkan kedalam RPP.

Pada konteks pendidikan dan pembelajaran, Ekonomi Kreatif merupakan salah satu bagian dari materi IPS. IPS adalah mata pelajaran pada jenjang pendidikan di tingkat sekolah, yang dikembangkan secara terintegrasi dengan mengambil konsep-konsep esensial dari Ilmu-ilmu Sosial dan humaniora (Arga dkk, 2019, hlm.26). IPS mengkaji berbagai fenomena kehidupan dan masalah sosial yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah-pedagogis dan psikologis, yang telah disederhanakan, diseleksi, dan diadaptasi untuk kepentingan pencapaian tujuan pendidikan.

Permasalahan yang berkembang di sekolah saat ini, untuk pembelajaran IPS, sumber belajar yang sering digunakan di sekolah-sekolah kebanyakan yaitu mengacu pada Buku Sekolah Elektronik, Lembar Kerja peserta didik yang disediakan percetakan dan perpustakaan. Buku Sekolah Elektronik yang digunakan

juga kurang variasi, karena melihat kenyataan yang ada, banyak buku sekolah elektronik yang bisa didapat, tapi yang dipakai oleh guru, hanya beberapa saja, tidak lebih dari tiga. Sebenarnya banyak sumber belajar yang bisa digunakan sebagai penunjang pembelajaran IPS, serta menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik semakin luas. Sumber belajar yang lain itu bisa berupa lingkungan sekitar, dan sumber-sumber dari media cetak maupun media elektronik.

Beberapa artikel yang telah diterbitkan menampilkan contoh sumber belajar yang telah diimplementasikan berbasis lingkungan sebagai salah satu bentuk peningkatan inovasi guru dalam pembelajaran. Syaharudin dan Handy (2021 hlm. 1) memaparkan bahwa pembelajaran IPS dalam penguatan nilai sosial dilakukan dengan melakukan pengamatan aktivitas BPK di Kota Banjarmasin yang memunculkan nilai-nilai solidaritas dan kerjasama. Pembelajaran seperti ini dapat dikatakan sebagai pembelajaran kontekstual karena dapat melihat secara langsung kondisi di lapangan (Alfiyanti & Lestasi, 2022 hlm. 16).

Penggunaan sumber belajar yang terbatas pada buku paket juga kurang sesuai dengan tuntutan pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS menuntut untuk tidak hanya memberikan pengetahuan saja kepada peserta didik, tetapi harus sampai kepada penerapan pengetahuannya dalam kehidupan. Tuntutan tersebut dapat dicapai dengan menggunakan sumber-sumber belajar yang sifatnya kontekstual. Tujuan dari penggunaan sumber belajar yang kontekstual tersebut peserta didik diharapkan mampu membawakan kehidupan masyarakat yang kompleks ke dalam mata pelajaran IPS memanfaatkan pengembangan Ekonomi Kreatif di wilayahnya untuk dijadikan sumber pembelajaran. Peneliti berupaya untuk meneliti tentang Home Industry yang ada di kabupaten Bandung Barat sebagai sumber belajar IPS.

Upaya tersebut dilakukan guna memberikan gambaran yang nyata kepada peserta didik bahwa betapa kayanya pengetahuan manusia terhadap lingkungan sekitar. Dengan demikian, pembelajaran tersebut dapat membantu peserta didik untuk menguasai pembelajaran IPS dengan baik dan juga dapat membangun konstruksi kecerdasan peserta didik untuk bisa berinteraksi dengan lingkungan sekitar demi kepentingan siklus kehidupan ke depannya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, tepatnya di Saung Eceng Desa Cihampelas Bandung Barat. Diperoleh Peranan ekonomi kerajinan

eceng gondok ini sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat sekitar di Desa Cihampelas. Yang mana hal tersebut bisa dijadikan sebagai peluang pendapatan warga sekitar yang mungkin tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Diharapkan pembelajaran IPS dengan Home Industry Kerajinan Eceng Gondok Ekonomi Kreatif Masyarakat Desa Cihampelas sebagai Sumber Belajar IPS ini dapat memberikan bekal ilmu yang bermanfaat dikemudian hari. Maka dari itu peneliti tertarik dan akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul penelitian “Peranan Home Industry Ekonomi Kreatif Kerajinan Eceng Gondok Masyarakat Desa Cihampelas sebagai Sumber Belajar IPS”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah.

1. Mengapa Masyarakat Desa Cihampelas mengembangkan *Home Industry* Kerajinan Eceng Gondok?
2. Bagaimana Kerajinan Eceng Gondok dapat mengembangkan Ekonomi Kreatif masyarakat Desa Cihampelas?
3. Bagaimana Ekonomi Kreatif masyarakat berbasis *Home Industry* kerajinan Eceng Gondok bisa diimplementasikan sebagai sumber belajar IPS?
4. Bagaimana kendala dan solusi yang dilakukan *Home Industry* Kerajinan Eceng Gondok dalam pengembangan Ekonomi Kreatif masyarakat sebagai sumber belajar IPS?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan khusus yang akan dicapai pada penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya adalah.

1. Untuk mengetahui strategi mengembangkan *home industry* kerajinan eceng gondok oleh masyarakat Desa Cihampelas.
2. Untuk memanfaatkan kerajinan eceng gondok dapat mengembangkan ekonomi kreatif masyarakat Desa Cihampelas.

3. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran IPS yang menginternalisasi ekonomi kreatif masyarakat desa berbasis *home industry* kerajinan eceng gondok.
4. Untuk menganalisis kendala dan solusi yang dilakukan *Home Industry* Kerajinan Eceng Gondok dalam pengembangan Ekonomi Kreatif masyarakat sebagai sumber belajar IPS.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang sebelumnya sudah tercantum diatas, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam bidang pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Memberikan sumbangan ilmiah khususnya dalam bidang pendidikan mengenai sumber pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
2. Sebagai contoh atau referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan sumber pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

1.4.2 Manfaat Kebijakan

1. Dapat memberikan arahan kebijakan dalam mengembangkan dalam bidang pendidikan mengenai sumber pembelajaran mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial
2. Dapat memberikan arahan kebijakan dalam mengembangkan *home industry* untuk mendukung ekonomi kreatif masyarakat.

1.4.3 Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis atau peneliti

Sebagai ruang untuk menambah wawasan dan pengalaman meneliti secara langsung mengenai peranan *home industry* kerajinan eceng gondok dalam pengembangan ekonomi kreatif Desa Cihampelas sebagai sumber pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik akan lebih jelas dalam memahami materi yang diajarkan guru dalam belajar IPS karena sumber belajarnya langsung pada contoh nyata di lapangan. Peserta didik mendapatkan pembelajaran IPS yang lebih bermakna menjadi sebuah inspirasi kepekaan terhadap lingkungan sekitar serta dapat mengembangkan potensi yang terdapat di lingkungan sekitar.

3. Bagi guru atau pendidik

Sebagai pengetahuan dan sumbangan pemikiran dapat menambah pengetahuan dan Informasi peranan Bagi siswa peranan *home industry* eceng gondok dalam pengembangan ekonomi kreatif desa cihampelas sebagai sumber pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

1.4.4. Manfaat Secara Isu serta Aksi Sosial

Manfaat secara isu serta aksi sosial, dapat memberikan informasi kepada semua pihak terkait pengembangan ekonomi kreatif sehingga dapat menjadi bahan masukan untuk masyarakat dalam mengenal dan mempelajari tentang *Home industry* dengan memanfaatkan bahan serta kemampuan diwilayah sekitarnya.

1.5 Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, berikut rencana penulis untuk membuat kerangka penulisan yang akan diuraikan berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang melakukan penelitian yang diturunkan ke rumusan masalah lalu dijelaskan tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian. Pada penelitian ini maka kajian pustaka berisi pembelajaran IPS,

sumber belajar, ekonomi kreatif, *home industry* eceng gondok dan kewirausahaan, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini menjelaskan desain penelitian dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, pada bab ini menjelaskan temuan pada penelitian yang sudah dilaksanakan lalu dilanjutkan dengan pembahasan sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan.

Bab V Simpulan dan saran, pada bab ini berisi simpulan yang merupakan ringkasan dari keseluruhan penelitian yang sudah dilaksanakan. Saran dalam penelitian ini adalah hal-hal penting yang kurang dalam penelitian ini untuk penelitian selanjutnya.